

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beranekaragam suku dan budaya disetiap daerah. Beragamnya budaya yang ada di Indonesia dapat dibedakan dari setiap suku yang mempunyai ciri kebudayaan sendiri baik dari adat istiadat, agama, bahasa, rumah, kesenian, dan pakaian. Dilihat dari Ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 1986 :180)

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, dan peraturan,
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas, dan
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.
(Koentjaraningrat, 1986 : 186-187)

Dalam keseharian manusia tidak pernah terlepas dari kebudayaan karena kebudayaan merupakan segala aktifitas yang dihasilkan dari setiap individu baik untuk dirinya sendiri maupun digunakan untuk suatu kelompok masyarakat, dan mencakup segala cara atau pola berfikir untuk bertindak. Menurut E.B. Tylor (1871) dalam buku Soerjono Soekanto “Kebudayaan adalah kompleks yang

mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat” (2006 : 150).

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan berbagai hasil kebudayaannya diantaranya kerajinan, dan Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi yang mana dari setiap Provinsi memiliki ciri khas suku dan kebudayaan masing-masing, ciri tersebut dapat dilihat pada hasil kebudayaan seperti pakaian. Sejak masa pra aksara manusia telah mengenal pelindung tubuh yang berguna untuk melindungi manusia dari panas dan dingin, mulai sejak saat itulah pembuatan pakaian semakin dikembangkan dari mulai menggunakan kulit kayu, hingga menggunakan kapas, benang dan kemudian berkembang menghasilkan pakaian dari sebuah kain.

Indonesia telah mengenal kesenian membuat kain tradisional sejak dahulu, Provinsi di Indonesia khususnya Sumatera telah lebih dahulu mengenal kain tenun tradisional. Kain tenun tradisional yang berkembang di Provinsi Sumatera dikenal dengan kain tenun ikat yang memiliki berbagai macam jenis kain tenun tradisional seperti Kain Tapis yang berkembang di Lampung, Kain Ulos di Sumatera Utara, Kain Tenun Pandai Sikek di Sumatera Barat, dan Kain Songket di Palembang. Menurut Fischer seorang ahli kain tradisional, berpendapat bahwa seni tenun tradisional paling canggih yang pernah dihasilkan dunia berasal dari Indonesia, seperti kain tenun, kain songket, kain batik, dan lainnya. (Depdikbud, 1990 : 25)

Kerajinan kain tersebut merupakan hasil kebudayaan yang diperoleh turun-temurun dan hingga kini masih dikembangkan, ciri khas suatu masyarakat dalam

mengembangkan keterampilannya mencerminkan khas tersendiri di setiap daerah salah satunya dapat dilihat pada kerajinan Kain Songket yang ada di Palembang. Palembang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kerajinan Songket dahulu masyarakat Palembang menyebutnya *sawet*(kain) dan yang terkenal adalah *sawet songket*, dengan asal kata pembuatan songket dari kata tusuk dan cukit sehingga disingkat suk-kit dan akhirnya dikenal dengan songket hingga kini.

Masyarakat Palembang sejak dahulu telah mengenal dan membuat Kain Songket, pada zaman dahulu, awalnya para penenun hanya mengenal bahan baku benang tenun dari kapas sehingga songket yang dihasilkan tidak begitu indah dan warna yang dihasilkan kurang berkilau. Setelah Palembang dikuasai oleh kerajaan Sriwijaya maka terjalin hubungan perdagangan dengan negara lain diantaranya Cina, India, dan Eropa maka sejak itu bangsa pendatang ikut mempengaruhi perkembangan kerajinan Kain Songket di Indonesia dengan mengenalkan bahan baku benang emas dan sutera untuk pembuatan kain tenun Songket.

Perkembangan tersebut menjadikan Kain Songket sebagai pakaian yang hanya digunakan bagi kalangan bangsawan karena Kain Songket dibuat menggunakan benang dari emas sebagai hiasan pada motif dan menggunakan benang sutera pada bahan kain yang digunakan, dengan teknik tenun yang indah menghasilkan kain dengan motif kemilau benang emas di atas kain sutera, sehingga membuat Kain Songket dahulu berharga sangat tinggi dan hanya mampu dimiliki para kalangan bangsawan. Namun semakin berkembangnya zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan telah mengubah kebiasaan lama salah satunya pada Kain Songket yang dahulu hanya dapat dimiliki para bangsawan kini telah dapat dimiliki oleh

masyarakat biasa dan hanya dibedakan berdasarkan bahan baku dan harga dari Kain Songket tersebut, kini Kain Songket telah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan terus dikembangkan karena pada setiap kerajinan Kain Songket yang dihasilkan memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Hingga kini Kain Songket yang dihasilkan dengan bahan benang emas dan sutra lebih memiliki nilai yang tinggi pada setiap penggunaannya dan menjadikan cermin status sosial pemakainya, baik dari segi harga bahan dan motif yang dihasilkan dari Kain Songket tersebut. Selain digunakan oleh para kalangan bangsawan Kain Songket juga berfungsi bagi masyarakat Palembang pada upacara pernikahan, kelahiran bayi, dan saat penyambutan tamu di rumah, fungsi-fungsi sosial Kain Songket tersebut dapat digunakan sesuai dengan motif dari Kain Songket itu sendiri.

Apabila dicermati setiap ragam hias dari kain tenun Songket memiliki nilai-nilai yang bermakna tinggi sebagai wujud dari budaya masyarakat di Indonesia. Kain Songket kini telah menjadi warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia dan sudah sewajarnya generasi muda menjaga warisan budaya tersebut dan mengetahui makna yang ada pada Kain Songket salah satunya dari segi motif. Motif yang ada pada Kain Songket memiliki makna filosofis yang mengandung arti dan menggambarkan kebudayaan di Indonesia sebagai tradisi masyarakat.

Karena makna yang terkandung tersebutlah maka penggunaan Kain Songket pada setiap upacara disesuaikan berdasarkan pada motif yang ada pada Kain Songket tersebut. Ada beberapa macam makna Kain Songket yang terdapat pada

masyarakat Palembang khususnya di Kecamatan Sako Palembang diantaranya Makna Simbol, Estetika, dan Makna Filosofis. Makna Simbol adalah makna yang tergambar dari bentuk kain songket Palembang, Makna Estetika adalah makna yang berhubungan dengan keindahan yang ada pada kain songket Palembang, sedangkan Makna Filosofis adalah arti dari nilai (budaya) yang terkandung pada kain songket Palembang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna filosofis motif Kain Songket Palembang, agar generasi muda dapat memahami makna dari segi budaya yang ada pada setiap motif Kain Songket Palembang.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Makna Simbol Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.
2. Makna Estetika Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.
3. Makna Filosofis Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Makna Filosofis Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah makna filosofis motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan di capai dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui makna filosofis motif Kain Songket Palembang pada masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu akan ada manfaat yang dapat berguna bagi semua orang, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi tentang makna filosofis motif Kain Songket Palembang

2. Sebagai bahan informasi tambahan kepada peminat kebudayaan khususnya kebudayaan pada masyarakat Palembang
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu mengenai makna motif Kain Songket Palembang sebagai warisan budaya Indonesia
4. Sebagai wawasan tambahan bagi penulis dan pembaca tentang makna motif Kain Songket Palembang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah yang penulis kaji cukup umum, maka penulis memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

1. Subyek Penelitian : Kain Songket Palembang yang digunakan oleh masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan
2. Obyek Penelitian : Makna Filosofis motif Kain Songket Palembang pada masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan
3. Tempat Penelitian : Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan
4. Waktu Penelitian : 2014 - 2015
5. Disiplin Ilmu : Antropologi Budaya.

REFERENSI

Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta.
Halaman. 180.

Ibid. Halaman 186-187.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta. Halaman 150.

Depdikbud. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid VIII*. PT Cipta Adi
Pustaka. Jakarta. Halaman 25.